

PENINGKATAN KEAKTIFAN MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH DALAM MATA KULIAH STUDI OBSERVASI MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY*

Sigit Widiatmoko, Siska Nurazizah Lestari, Nara Setya Wiratama.
Pendidikan Sejarah, FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id, siskahistoria2005@gmail.com,
naraswiratama@unpkediri.ac.id,

Abstrak

Kegiatan observasi ini merupakan aktivitas mengawasi, dilanjutkan dengan memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam maupun di luar kelas, terutama melalui Lesson Study yang mengharuskan mahasiswa aktif dan tertantang dalam mengeksplor hal-hal yang dipelajari. Kegiatan Lesson Studi ini juga dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang melibatkan tiga dosen, satu dosen sebagai model, sedangkan dua sebagai observer. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan Lesson Study yaitu Plan, Do, dan See. Adapun hasil akhir yang diperoleh melalui kegiatan tersebut ialah: 1) Meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, 2) terciptanya suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, 3) mahasiswa terdorong untuk bekerjasama sehingga meningkatkan keakraban antar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar melalui Lesson Study telah berdampak positif terhadap peningkatan aktifitas mahasiswa dalam mata kuliah Studi Observasi.

Kata kunci: *lesson astudy, observasi, keaktifan.*

Abstract

This observation program is the monitoring activity, followed by understanding the knowledge of a phenomenon based on knowledge already known in advance to obtain the required information. These activities can improve the ability of students inside and outside the classroom, especially through Lesson Study which requires students to be active and challenged in exploring things that are learned. The Lesson Study activity was also carried out on the History Education Students of Nusantara University PGRI Kediri, which involved three lecturers, one lecturer as a model, while two as observers. There are three stages in the implementation of Lesson Study, including Plan, Do, and See. The final results obtained through these activities are: 1) Increased student activity in understanding learning material, 2) creating a more lively learning atmosphere, 3) students are encouraged to work together to increase intimacy between students. Thus, it was concluded that teaching and learning activities through Lesson Study had a positive impact on increasing student activity in Observation Study subjects.

Keywords: *lesson study, observation, activeness.*

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemenristek Dikti, UU RI No. 20 Tahun

2003). Selain itu, menurut Doni Koesoema pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain (Doni Koesoema, 2007: 53).

Aktivitas dan kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran dibutuhkan karena dapat menciptakan berbagai interaksi dan menghasilkan pengalaman belajar yang positif. Adapun unsur dasar yang juga penting dalam keberhasilan proses pembelajaran ialah keaktifan. Menurut Sardiman, keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yakni berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 1986: 98).

Partisipasi aktif mahasiswa mempengaruhi proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan bimbingan belajar yang berbeda pula agar berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan tersebut dapat dilihat melalui keterlibatan mahasiswa pada setiap proses pembelajaran, misalnya saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam melihat keaktifan mahasiswa:

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau dosen/guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.

- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru/dosen.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya (Sudjana, 2007: 62).

Sementara itu, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong keaktifan mahasiswa di dalam kegiatan belajar mengajar ialah melalui *Lesson Study*. Menurut Hendayana, *Lesson Study* merupakan model pembinaan profesi guru dan dosen melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, 2006 : 10). Sementara itu Lewis yang dikutip oleh Ibrahim (2011), menguraikan bahwa *Lesson Study* ialah suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru/dosen serta meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Menurut Susilo, *Lesson Study* merupakan suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih oleh guru-guru Jepang (Susilo, 2009: 3).

Implementasi kegiatan *Lesson Study* dan komunitas belajar di Jepang telah diteliti oleh Prof Kiyomi Akita dari Universitas Tokyo. Lebih lanjut Prof. Akita mengungkapkan bahwa keberhasilan *Lesson Study* dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- a. Guru muda dan guru berpengalaman di sekolah saling berkomunikasi dalam kesetaraan (saling bertukar pengalaman), yang berpengalaman tidak malu untuk menceritakan pengalaman kegagalannya.
- b. Guru harus mampu melihat atau mendengar sesuatu secara konkrit dari anak.

c. Guru maupun anak mampu melihat, mendengarkan, menyimak, dan mengamati siswa/tean secara seksama.

Berdasarkan penemuan yang dilakukan oleh Prof. Akita mengungkapkan bahwa Lesson Study dapat menjadialah satu alat untuk penelitian (Syamsuri, 2011: 1-2). Dengan demikian, dari uraian tersebut penulis mencoba untuk menerapkan sistem pembelajaran melalui *lesson study* pada mata kuliah study observasi pada mata kuliah Studi Observasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang akan diteliti ialah: 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran melalui Lesson Study pada mata kuliah Studi Observasi? 2) apakah pelaksanaan Lesson Study dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa pada saat proses pembelajaran?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah pada mata kuliah Studi Observasi melalui.
- 2) Melalui Lesson Study diharapkan mahasiswa mampu bekerja sama dan saling berkolaborasi mengenai materi yang diperoleh.
- 3) Agar lebih terjalin kerjasama antara dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah, karena kegiatan Lesson Study

melibatkan beberapa dosen dalam pelaksanaannya.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar ini ialah *Cooperative Learning*. Tipe *Jigsaw Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya memaksimalkan belajar mahasiswa untuk meningkatkan akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok serta saling membantu satu sama lain (Trianto, 2009: 57). Sistem ini dapat didefinisikan juga sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih (Amri dan Ahmadi, 2010: 90). Jadi pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokkan/tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu mahasiswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajari sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (Wena, 2009: 189). Pada saat Lesson Study berlangsung, juga diberlakukan metode pembelajaran tipe *Jigsaw*, hal ini dapat di lihat pada gambar berikut:



Sementara itu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan oleh dosen observer dan tim model menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan serta didukung dengan alat perekam. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pada tahap selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, menghasilkan deskripsi kajian pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen model. Temuan-temuan yang bermanfaat maupun kekurangan selama pembelajaran digunakan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan *Lesson Study*

Lesson Study dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang disebut *open class*/siklus, terdiri dari 3 tahap kegiatan, tahap pertama *Plan* (merencanakan) tahap kedua *Do* (melaksanakan), dan tahap ketiga *See* (merefleksi). Di dalam penelitian ini peneliti melaksanakan hingga 8 kali *open class*.

➤ *Plan* :

Kegiatan *plan* diseluruh *open class* dilaksanakan dengan lancar dan antusias. dosen model menunjukkan sikap terbuka, dan mau menerima kritik. dosen model menjadi lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran dan menjadi lebih percaya diri di setiap *open class*, serta tentunya terpacu untuk menyusun rencana pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. demikian pula dengan dosen observer yang dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari rencana pembelajaran yang disusun dosen model, serta tentunya dapat belajar lebih mendalam kepada dosen model.

Berdasarkan *open class* pertama sampai ke delapan pertemuan, ada peningkatan yang sangat signifikan dihasilkan oleh dosen model. utamanya dalam penyusunan perangkat

pembelajaran, pengembangan model, dan merangsang keberanian mahasiswa dalam mengobservasi sebuah objek kesejarahan. melalui mata kuliah studi observasi ini, sangat cocok apabila sikap yang dikembangkan adalah keberanian peserta didik dalam proses mengamati dan mendeskripsikan sebuah objek sejarah.

➤ *Do* :

Pada *open class* pertama pelaksanaan pembelajaran tampak tegang, tetapi hanya pada awal pembelajaran. Dosen model melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran, termasuk dalam menggunakan media laptop untuk menyajikan *power point* dan memberikan ringkasan materi kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perilaku belajar mahasiswa bervariasi, khususnya selama *open class* 1 sampai *open class* ke 4, masih banyak ditemui mahasiswa asyik dengan dunianya sendiri saat pembelajaran. Memasuki *open class* ke 5, kompetensi keberanian menyampaikan pendapat baik saat tanya jawab, presentasi maupun menarik kesimpulan semakin meningkat. Puncaknya adalah saat *open class* ke 7 dan 8 hampir semua mahasiswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan diskusi. Sehingga melalui *Lesson Study* inilah, dosen bias saling bertukar pikiran, berkolaborasi untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, efektif yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

➤ *See* :

Setiap kegiatan refleksi dilaksanakan pada hari yang sama dengan kegiatan *do*. Hal ini dimaksudkan untuk mempersingkat waktu sekaligus agar kritik dan evaluasi yang akan diberikan oleh dosen observer dapat dengan maksimal tersampaikan. Dosen model bersikap terbuka menerima masukan dari dua dosen observer.

Setiap *open class* pada kegiatan refleksi menghasilkan penemuan dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan. Dosen

model menggunakan masukan tersebut untuk dasar melakukan perbaikan pada pembelajaran di *open class* berikutnya. Secara umum baik dosen model maupun

dosen observer memperoleh pelajaran berharga dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi disemua *open class*.

3.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan *Lesson Study*

| Open Class | Kegiatan | Hari, tanggal | Jam | Tempat |
|------------|----------|---------------------|-------------|---------------------|
| 1 | Plan | Senin, 2 Sept 2019 | 13.00-14.30 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Rabu, 4 Sept 2019 | 13.00-14.40 | R. A2 |
| | See | Rabu, 4 Sept 2019 | 15.00-16.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| 2 | Plan | Kamis, 5 Sept 2019 | 10.30-12.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Jumat, 6 Sept 2019 | 14.45-16.25 | R. A2 |
| | See | Jumat, 6 Sept 2019 | 16.30-17.30 | R. Prodi P. Sejarah |
| 3 | Plan | Senin, 9 Sept 2019 | 13.00-14.30 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Rabu, 11 Sept 2019 | 13.00-14.40 | R. A2 |
| | See | Rabu, 11 Sept 2019 | 15.00-16.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| 4 | Plan | Kamis, 12 Sept 2019 | 10.30-12.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Jumat, 13 Sept 2019 | 14.45-16.25 | R. A2 |
| | See | Jumat, 13 Sept 2019 | 16.30-17.30 | R. Prodi P. Sejarah |
| 5 | Plan | Senin, 16 Sept 2019 | 13.00-14.30 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Rabu, 18 Sept 2019 | 13.00-14.40 | R. A2 |
| | See | Rabu, 18 Sept 2019 | 15.00-16.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| 6 | Plan | Kamis, 19 Sept 2019 | 10.30-12.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Jumat, 20 Sept 2019 | 14.45-16.25 | R. A2 |
| | See | Jumat, 20 Sept 2019 | 16.30-17.30 | R. Prodi P. Sejarah |
| 7 | Plan | Senin, 23 Sept 2019 | 13.00-14.30 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Rabu, 25 Sept 2019 | 13.00-14.40 | R. A2 |
| | See | Rabu, 25 Sept 2019 | 15.00-16.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| 8 | Plan | Kamis, 26 Sept 2019 | 10.30-12.00 | R. Prodi P. Sejarah |
| | Do | Jumat, 27 Sept 2019 | 14.45-16.25 | R. A2 |
| | See | Jumat, 27 Sept 2019 | 16.30-17.30 | R. Prodi P. Sejarah |

Tabel di atas merupakan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh dosen model dan dosen observer. Pada setiap pertemuan selalu dilakukan diskusi agar dapat membuat materi yang menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama 8 kali *open class*, pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah Studi Observasi, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut: Suasana perkuliahan lebih cair, hal ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan bertanya dan menjawab mahasiswa;

1) Mahasiswa lebih berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas, serta lebih berani dalam mempertahankan konsep dan teori yang sudah dipelajarinya;

2) Meningkatnya kerjasama antar mahasiswa dan terjadi perubahan pola pembelajaran dosen model, dari

dominan ceramah menjadi menggabungkan beberapa model dan media pembelajaran;

3) Semua dosen yang terlibat baik dosen model maupun dosen observer menjadi lebih terbuka menerima kritik, saran, lebih kompak demi membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan. Tujuan akhirnya adalah terpenuhinya tujuan pembelajaran, khususnya meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam mengobservasi suatu objek kesejarahan. Di samping itu proses kegiatan belajar mengajar melalui *lesson study* berdampak positif sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi, (2010) *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya,).
- Hendayana, S., dkk., (2006) *Lesson Study: suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)* (Bandung: UPI Press).
- Ibrahim, dkk., (2011) *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,).
- Kemenristek Dikti, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (online), <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, ditelusuri 5 Oktober 2019.
- Koesoema, Doni, (2007) *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Grasindo,).
- Sardiman, A. M., (1986) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Raajawalli,).
- Sudjana, Nana,(2007) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- Suminarsih. (2008). *PAKEM (Pembelajaran Afektif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*.Semarang : LPMP Jawa Tengah
- Susilo, H., Chotimah, H., Joharmawan, R., Jumiati, Dwitasari, Y,. Sunarjo. (2009). *Lesson Study Berbasis Sekolah Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Bayumedia.
- Syamsuri, Istamar, Ibrohim, (2011) *Lesson Study: Study Pembelajaran* (Malang: UM Press,).
- Trianto, (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresive, Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana,).
- Wena, Made, (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara,).